



Pemberdayaan Guru dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Aktif Berkarakter Islam Rahmatan Lil'alamin

Imam Mawardi¹, Akhmad Baihaqi¹

¹ Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: akhmadbaihaqi@ummgl.ac.id

Abstrak

Keywords:

guru, perangkat pembelajaran, karakter, rahmatan lil 'alamin

Guru merupakan ujung tombak dalam sebuah institusi pendidikan. Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu menguasai berbagai macam kompetensi. SD Muhammadiyah Pujotomo dan MI Muhammadiyah Danurejo sebagai institusi pendidikan, mempunyai masalah yang salah satunya adalah berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Para guru belum bisa mengkonstekstualisasikan materi dengan pendekatan Islami dalam mengajar. Sehingga hal tersebut berpengaruh pada output siswa dalam hal pembentukan karakter keagamaan dan sosial belum menunjukkan sikap yang diharapkan, padahal seharusnya output pendidikan Islam harus lebih baik daripada pendidikan umum. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan metode pembelajaran aktif berkarakter Islam rahmatan lil 'alamin. Metode yang akan dipakai dalam pencapaian tujuan tersebut adalah model pemberdayaan masyarakat partisipatif atau Participatory Rural Appraisal (PRA). Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa yang mempunyai atau menghadapi masalah adalah mitra, oleh karena itu keterlibatan mitra dalam penentuan pemecahan masalah yang dihadapi dan penyelesaiannya sangat diperlukan. Sedangkan rencana hasil yang akan dicapai yaitu 1) kontinyuitas pelaksanaan pembelajaran aktif dengan menggunakan metode berkarakter Islam rahmatan lil'alamin di tingkat SD/MI se Kabupaten Magelang. 2). menghasilkan pedoman metode pembelajaran aktif berkarakter rahmatan lil'alamin dalam bentuk diktat/modul; serta peningkatan kompetensi pendidik mengimplementasikan metode pembelajaran aktif berkarakter rahmatan lil'alamin.

PENDAHULUAN

Problematika pendidikan yang terjadi di masyarakat sekolah tidak bisa dilepaskan dari kualitas SDM guru yang kurang mempunyai kompetensi dalam mensikapi berbagai permasalahan yang muncul, baik dalam manajemen kurikulum pembelajaran, maupun penguatan karakter peserta didik. Kebutuhan peningkatan kompetensi guru merupakan salah satu syarat untuk menjamin mutu pendidikan secara komprehensif.

Secara ideal dari masing-masing kompetensi yang harus dimiliki guru-- menurut Prastowo (2011:3), diantaranya adalah guru harus mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan

mengembangkan diri. Apalagi menghadapi tantangan globalisasi, di mana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai melalui pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak yang tidak bisa diabaikan begitu saja.

Dengan demikian, atas tuntutan tersebut seorang guru mampu mendesain dan mempraktikkan metode pembelajaran aktif yang berkarakter Islam rahmatan lil' alamin; yaitu sebuah metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), sekaligus menumbuhkembangkan budaya Islam Indonesia yang toleran, humanis, dan demokratis (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2015). Lokasi mitra dalam PKM ini adalah SD Muhammadiyah Pujotomo yang terletak di Desa Pandansari Kecamatan Mertoyudan dan MI Muhammadiyah Danurejo Kecamatan Mertoyudan, keduanya berada dalam wilayah Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah.

Usaha-usaha pengembangan pendidikan di kedua mitra sekolah ini, terus diupayakan oleh pengelola dan yayasan untuk memenuhi standar pendidikan, misalnya salah satunya melalui akreditasi sekolah. Meskipun berbagai upaya dilakukan tetapi persoalan tak bisa lepas begitu saja. Beberapa persoalan yang diperoleh dari kedua sekolah ini mengerucut pada kesimpulan yang sama, diantaranya: (a) Sekolah dilihat dari lingkungan, sarpras dan ketersediaan SDM guru cukup memadai, meskipun anggaran untuk pengembangan pendidikan sangat kurang; (b) Sekolah kurang diminati masyarakat, hal ini terindikasi dari jumlah siswa yang minim dari daya tampung yang diharapkan; (c) Siswa nampak tidak bersemangat dan kurang motivasi dalam menerima pembelajaran dari gurunya, padahal metode yang digunakan sudah bervariasi meskipun masih nampak konvensional dan kaku; (d) Guru dalam mengajar belum bisa mengkonstektualisasikan materi dengan pendekatan islami, padahal guru-guru tersebut mengajar di lembaga pendidikan Islam; (e) *Output* siswa dalam hal pembentukan karakter keagamaan dan sosial belum menunjukkan sikap yang diharapkan, padahal seharusnya *output* pendidikan Islam harus lebih baik daripada pendidikan umum.

Dari permasalahan umum sebagaimana tersebut di atas, akhirnya dapat dikerucutkan ke dalam permasalahan khusus, yaitu persoalan yang berhubungan dengan kompetensi SDM guru yang kurang mampu meramu metode pembelajaran aktif dan belum bisa mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai kehidupan peserta didik.

METODE

Metode yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah metode pemberdayaan masyarakat partisipatif atau *Participatory Rural Appraisal* (PRA). PRA adalah suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan. Seluruh rangkaian kegiatan akan dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan, mitra yang terlibat adalah SD Muhammadiyah Pujotomo dan MI Muhammadiyah Donorejo Kecamatan Mertoyudan Kab. Magelang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Workshop Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah

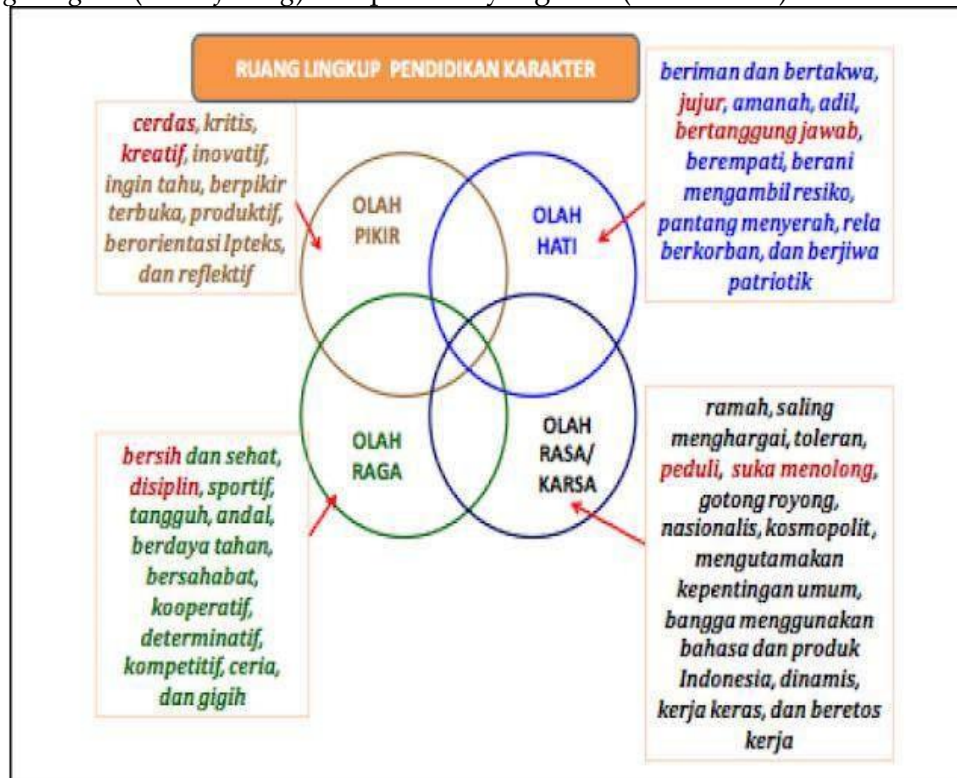
Kegiatan ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Danurejo Mertoyudan Magelang. Tujuan dari kegiatan ini adalah supaya para guru di lingkungan sekolah mitra (MI Muhammadiyah Danurejo dan SD Muhammadiyah Pujotomo) lebih

memahami tentang konsep pendidikan karakter dengan lebih mendalam. Sehingga bisa diterapkan di lingkungan sekolah masing-masing.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan metode dialog interaktif. Diawali dengan pemaparan materi dari Tim Pengabdian. Disertai dengan contoh-contoh peristiwa. Kemudian diadakan dialog tanya jawab dua arah antara tim pengabdian dan mitra. Acara workshop terbagi ke dalam dua termin. Pada termin pertama yang bertugas sebagai pemateri workshop adalah Bapak Akhmad Baihaqi. Sedangkan pada termin kedua yang bertugas sebagai pemateri workshop adalah Bapak Imam Mawardi.

Berangkat dari pengetahuan mitra yang minim tentang konsep dasar pendidikan karakter. Kemudian dengan diadakannya workshop pendampingan pendidikan karakter, pengetahuan mitra bertambah tentang konsep dasar pendidikan karakter. Antara pemateri dan mitra melakukan dialog dan tanya jawab. Sehingga lebih menambah pengetahuan mitra tentang konsep dasar pendidikan karakter.

Pembahasan tentang Ruang Lingkup Pendidikan Karakter dijelaskan bahwa pendidikan karakter harus bisa dilaksanakan dimanapun dan kapanpun peserta didik berada. Baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter harus menyatukan segala aspek yang ada pada dalam diri peserta didik, baik itu aspek kognitif, psikomotorik, ataupun afektif. Pendidikan karakter yang baik, harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving the good (moral feeling)* dan perilaku yang baik (*moral action*).



Gambar 1. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter tidaklah bisa dilaksanakan hanya satu kali saja. Akan tetapi diulang-ulang dalam penanaman

nilai-nilai kebaikan sehingga menjadi sebuah kebiasaan ataupun karakter. Ada 18 Nilai dalam pendidikan karakter. Diantaranya adalah :

Nilai-nilai karakter berlandaskan budaya bangsa	
1. Religius	10. Semangat kebangsaan
2. Jujur	11. Cinta tanah air
3. Toleransi	12. Menghargai prestasi
4. Disiplin	13. Bersahabat/komunikatif
5. Kerja keras	14. Cinta damai
6. Kreatif	15. Gemar membaca
7. Mandiri	16. Peduli lingkungan
8. Demokratis	17. Peduli sosial
9. Rasa ingin tahu	18. Tanggung jawab

Gambar 1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Peserta didik telah memiliki karakter bawaan sebelum ia masuk sekolah. Baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar tempat tinggal lainnya. Tugas sekolah adalah mengimplementasikan ke-18 nilai-nilai di atas dalam kurikulumnya. Apabila ada peserta didik yang belum memiliki sikap atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai di atas, maka sekolah perlu mengadakan perbaikan terhadap peserta didik tersebut. Apabila belum ada, maka tugas sekolah adalah menanamkan ke-18 nilai tersebut kepada peserta didik.

Beberapa peserta workshop mengajukan pertanyaan dan melakukan dialog tentang materi yang disampaikan. Diantaranya adalah tentang bagaimana penerapan pendidikan karakter di sekolah. Kemudian tentang beberapa problematika yang mendasar tentang implementasi pendidikan karakter. Setelah pertanyaan dijawab semuanya, kemudian Pak Imam memberikan kesimpulan. Setelah itu menutup kegiatan workshop tentang pentingnya pendidikan karakter. Dengan hasil mitra bertambah pengetahuannya dan lebih mendalami tentang pentingnya pendidikan karakter di sekolah.

2. Workshop Pendampingan Guru di sekolah untuk dapat mengembangkan pembelajaran secara mandiri.

Perangkat pembelajaran adalah seperangkat dokumen-dokumen yang digunakan seorang guru sebagai patokan dalam pembelajarannya. Perangkat pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat memasak bagi seorang guru. Maka ia harus mempersiapkan alat memasaknya sebelum ia mengajar. Diantara perangkat pembelajaran seorang guru adalah adanya RPP, Silabus, Program semester, program tahunan, daftar nilai, dan lain sebagainya.

Pada workshop pendampingan kali difokuskan pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan menggunakan prinsip *learning by doing*. Fokus workshop penyusunan RPP ini

mengacu pada Kurikulum 2013. Kurikulum dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Selanjutnya semua peserta yang ada dibagi ke dalam empat kelompok. Kemudian masing-masing kelompok menganalisis terhadap RPP yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan analisisnya, mereka dipersilahkan untuk mempresentasikan hasilnya ke depan kelas. Kemudian kelompok yang lain memberikan tanggapan.

Proses selanjutnya setelah menganalisis RPP, masing-masing kelompok langsung mempraktikkan penyusunan RPP. Pemilihan materi disesuaikan dengan *basic* kemampuan kebanyakan dari anggota kelompok. Selama proses penyusunan, Tim pengabdian selalu mendampingi. Jika ada hal-hal yang perlu ditanyakan siap untuk membantu peserta workshop. Hasil dari pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran ini adalah mitra bisa mengaplikasikan penyusunan RPP kurikulum 2013 dengan baik.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat terhadap guru tentang pendampingan pendidikan karakter dan pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran sangat bermanfaat. Dari permasalahan mitra yang awalnya masih kurang pemahaman tentang pendidikan karakter di sekolah, dengan adanya program PKU maka pengetahuan dan pengalaman mitra tentang pendidikan karakter bertambah. Khususnya adalah pendidikan karakter Islam rahmatan lil'alam. Selain itu pendampingan terhadap mitra terkait penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran juga menambah pengetahuan dan keterampilan para guru. Harapannya adalah apa yang dihasilkan ketika workshop bisa bermanfaat bagi mitra. Kemudian bisa diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2015. *Modul Pelatihan Bimbingan Teknis Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Rahmatan Lil'Alamin*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.